

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Noviani Rihhadatul Aisyah¹, Farahiyah Sartika²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim, Malang, Indonesia

Email: ¹18510145@student.uin-malang.ac.id, ²farahiyah@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis apakah profitabilitas dan *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi ukuran perusahaan. Populasi penelitian yakni perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Dengan teknik purposive sampling, diambil sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel.

Metode penelitian berupa kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 16.0. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji partial T-test, dan uji *moderate regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menemukan Pertama, Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). Kedua, *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Terakhir, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas maupun *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Keywords : Profitabilitas; Financial Leverage; Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze whether profitability and financial leverage have an effect on firm value by moderated firm size. The research population is companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the period 2018-2020. With purposive sampling technique, as many as 33 companies were taken as samples.

The research method is quantitative using the SPSS 16.0 program. Data analysis used descriptive statistical analysis methods, normality test, multiple linear regression analysis, partial T-test, and moderate regression analysis (MRA) test. T

he results of the study found First, Profitability as proxied by Return on Assets (ROA) partially had no significant effect on Firm Value proxied by Price to Book Value (PBV). Second, Financial Leverage partially affects the Firm Value. Finally, the Company Size is partially unable to moderate the effect of Profitability and Financial Leverage on Firm Value.

Keywords : Profitability; Financial Leverage; Firm Value; Firm Size

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman, keberadaan pasar modal kini menjadi hal yang sangat penting terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Persaingan antar perusahaan yang kian ketat, mengharuskan setiap perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dengan tercapainya tujuan perusahaan. Itu sebabnya, tujuan yang jelas harus dimiliki setiap perusahaan yang akan berdiri.¹ menjelaskan “bermacam tujuan (*objectives*) perusahaan bisa dirumuskan menjadi pencapaian hasil akhir perusahaan (*end results*). Umumnya, guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham setiap perusahaan pasti memiliki tujuan memperoleh laba maksimal. Hal tersebut dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan dari harga saham perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan selaras dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham.

Baiknya kinerja keuangan perusahaan akan tergambar melalui harga sahamnya, nantinya akan berdampak di peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menjadi magnet tersendiri bagi kreditor, investor, serta *stakeholders* ketika berinvestasi. Itu sebabnya, jika suatu perusahaan ingin mendapatkan tanggapan positif dari investor maka perusahaan tersebut harus mampu menaikkan nilai perusahaan mereka. Salah satunya yakni perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi objek pada penelitian ini.

Dipilihnya sektor tersebut sebab perusahaan didalamnya memproduksi berbagai macam kebutuhan primer yang banyak digunakan oleh masyarakatnya seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sehingga perusahaan pada sektor tersebut cenderung mempunyai kegiatan operasi yang tinggi dan mengharuskan perusahaan mampu mengatur setiap kegiatannya dengan baik agar mendapat keuntungan guna memaksimalkan profitabilitas serta mengendalikan perputaran modal kerja. Meningkatnya profitabilitas menjadi salah satu penunjang nilai perusahaan di pasar.

Selain itu, alasan pemilihan sektor tersebut sebagai objek penelitian sebab sektor tersebut menjadi salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh penting pada perkembangan ekonomi di Indonesia serta saham-saham dari perusahaan pada sektor tersebut dinilai memiliki potensi untuk terus mengalami kenaikan dikarenakan menghasilkan produk bersifat konsumtif serta banyak disukai orang. Maka dari itu penjualan pada sektor tersebut otomatis meningkat dan berdampak secara langsung pada pertumbuhan industri pada sektor tersebut.

Dikabarkan oleh Kontan pada 03 April 2020, dilansir dari data per minggu Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam sepekan sebanyak tiga sektor yang menopang mobilitas IHSG, yaitu sektor industri dasar sebesar 11,39%, sektor manufaktur sebesar 6,01%, serta sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang naik 5,46%.² Kemampuan sektor industri barang konsumsi untuk memberikan kontribusi yang besar sekaligus menjadi tumpuan bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga hal tersebut menjadikan sektor industri barang konsumsi dianggap mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, dikarenakan kebutuhan hidup termasuk makanan dan minuman yang begitu besar.

Pada bulan Maret 2019 pandemi (*covid-19*) mulai melanda Indonesia, hal tersebut cukup memberi pengaruh terhadap laju pertumbuhan harga saham industri manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dianggap memiliki harga saham sektoral paling tinggi dimana pada tahun 2018 dengan nilai 2,569.287, sebesar 2,052.654 didapatkan tahun 2019, dan tahun 2020 senilai 1,832.109. Dilansir dari website resmi Bursa Efek Indonesia, saham sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang paling defenisit (bisa bertahan saat resesi dan krisis, meskipun tidak bisa tumbuh tinggi juga saat ekonomi booming). Pandemi virus corona serta aturan untuk berkegiatan dari rumah menjadikan konsumsi masyarakat meningkat, hal ini dirasa menjadi salah satu faktor positif yang mampu menyokong kinerja sektor konsumen.³

Oleh sebab itu, agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat maksimal perlu adanya peningkatan Nilai Perusahaan. Tingginya Nilai Perusahaan salah satunya dapat dilihat dari Profitabilitas serta *Financial Leverage* perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan mampu mengelolanya dengan baik dimana nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi, dalam hal ini sektor industri barang konsumsi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut ⁴Nilai perusahaan erat kaitannya dengan harga saham, perkembangannya dapat dilihat melalui harga saham di pasaran atau bursa. Seandainya terjadi peningkatan harga saham artinya nilai perusahaan juga meningkat. Meningkatnya harga saham dipengaruhi dengan adanya peningkatan laba yang didapat perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan secara langsung mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan hasil (laba) yang tinggi bagi investor. Profitabilitas menjadi rasio yang dipergunakan guna memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan untung dari kegiatan normal bisnis dengan menggunakan semua kekuatan dan sumberdaya yang dimiliki (aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal).⁵ Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang besar erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen, sehingga akan memberi pengaruh pertumbuhan nilai perusahaan, dan diharapkan mampu memikat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dari pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yakni ⁶yang memperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial didapati pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis yang dapat ditarik dari pemaparan tersebut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Financial leverage (leverage keuangan) adalah suatu ukuran atau rasio yang memperlihatkan seberapa jauh perusahaan bisa menghasilkan laba dari utang dan saham preferen yang dipakai dalam struktur modal perusahaan.⁷ leverage perusahaan yang semakin besar sejalan dengan semakin besarnya risiko investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan *Signalling Theory*, Sinyal dimaksudkan sebagai isyarat dari pihak perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Pemberian sinyal atau isyarat oleh perusahaan dilakukan agar bisa memberi gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan dimasa mendatang.⁸ Informasi yang dilaporkan kepada investor dapat berupa sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Jika dalam pelaporannya terdapat banyak berita bagus (*good news*)

mengenai laba itu artinya kinerja perusahaan kedepannya semakin baik pula, begitupun sebaliknya.⁹ Sehingga dari hal tersebut diharapkan investor mampu membedakan kualitas perusahaan, jika dilihat berdasarkan pengelolaan total hutang atau leverage keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian ¹⁰dan ¹¹keduanya memberikan hasil *financial leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Diajukan hipotesis:

H2 : *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan selaras dengan tingginya nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas tidak selalu menjadi alasan peningkatan nilai perusahaan.¹² menjelaskan besar kecilnya perusahaan tercermin melalui ukuran perusahaannya. Ukuran atau kemampuan perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan serta kapitalisasi pasar. Sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi kemungkinan perusahaan tersebut *Go public* sehingga dikenal oleh banyak orang dan memberikan kemudahan guna peningkatan nilai perusahaan. Sebab besar kecilnya perusahaan akan dijadikan sebagai tolaak ukur yang mempengaruhi struktur modal dalam hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dalam memperoleh pinjaman bagi perusahaan. Penelitian ¹³ memperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang kuat dari ukuran perusahaan pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik hipotesis:

H3 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Semakin besar *financial leverage* atau leverage keuangan perusahaan maka sejalan dengan besarnya risiko yang akan didapat nantinya. Berdasarkan teori sinyal atau *signalling theory*, perusahaan akan menginformasikan kepada investor seperti berita baik (sinyal positif) atau sebaliknya.⁹ Teori sinyal mendasari hanya perusahaan dengan kinerja baik yang mampu memberikan berita positif, sehingga perusahaan dengan kinerja yang kurang baik tidak dapat menduplikasi hal tersebut.⁸ Oleh sebab itu, sekalipun tingkat hutang atau *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi, tetapi manajemen perusahaan mampu untuk mengelola dengan baik sehingga diperkirakan kelak akan memberikan pengaruh pada besarnya ukuran perusahaan meskipun memiliki risiko yang tinggi pada hutang. Penelitian yang dilakukan oleh ¹⁴ yang memberikan hasil adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan mampu memoderasi leverage dan nilai perusahaan. Melihat penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H4 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis metode penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan spesifikasi sistematis, terstruktur, terencana serta memakai angka sebagai data penelitian yang dianalisis secara statistik.¹⁵

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yakni menggunakan catatan peristiwa masa lalu dan diambil melalui beberapa dokumen serta catatan informasi dimasa lalu, selain itu juga terdapat studi kepustakaan guna mengumpulkan informasi sebagai bahan pendukung dan acuan dalam pengolahan data.¹⁶

Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yakni data yang sebelumnya sudah ada serta dilaporkan oleh pihak diluar peneliti atau penulis, berupa dokumen, laporan dan data, beserta studi kepustakaan lain terkait topik penelitian. Data sekunder didapat dari financial statements perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan diakses melalui website www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dikerjakan dengan menetapkan beberapa kriteria pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dalam hal ini sering disebut dengan metode purposive sampling. Dapat dipastikan sampel yang dipakai sesuai dengan kriteria merujuk pada sasaran penelitian.¹⁷ Berdasarkan hal tersebut, sebanyak 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI dengan waktu pengamatan selama 3 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai uji statistik deskriptif yakni proses pengumpulan data penelitian yang kemudian diolah dan digunakan untuk menjelaskan data yang sudah disatukan menjadi informasi baik berupa tabel, diagram, ukuran maupun gambar sehingga memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan.¹⁶ Untuk itu perlu dilakukan analisis data, keseluruhan uji dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16. Untuk memperoleh pengukuran maka perlu dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna mengetahui hasil regresi dari nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil dapat dikatakan baik apabila data terdistribusi secara normal. Uji tersebut memuat hasil berupa metode grafik dan dilihat melalui data yang menyebar dari garis melintang pada grafik Normal Probability Plot (Normal P-P Plot). Titik-titik yang tersebar disekitaran serta mengikuti garis melintang/ diagonal dapat diartikan nilai residual tersebut terdistribusi normal, hal inilah yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas.¹⁸

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi mengetahui tingkat kesesuaian antar variabel independent pada model regresi linear berganda. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu jika didalamnya terdeteksi hubungan yang tinggi di antara beberapa variabel bebasnya. Pengujian menggunakan variance inflation factor (VIF).¹⁹

Uji Heterokedastisitas

Guna mengetahui terjadinya perbedaan varians dari residual dalam sebuah model regresi. Apabila dalam varians tersebut terdapat persamaan disebut Homoskedastisitas. Dalam hal ini Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas.

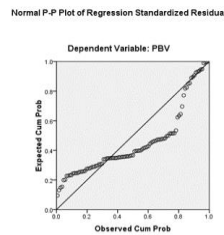
Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berupa Uji Parsial (uji t) yang berfungsi menunjukkan tingkat signifikansi yang menjelaskan pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika t hitung > t tabel dan untuk signifikansi, jika < 0,05 berarti ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel moderator, maka dilakukan Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Menurut hasil grafik p-plot diatas diambil kesimpulan bahwa point-point atau titik residual ada pada garis lurus dan melintang sesuai arah garis, dapat dikatakan hasil tersebut mengikuti fungsi residual normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.736E8	2.940E8		-1.271	.207		
	ROA	-2.880	2.713	-.103	-1.062	.291	.940	1.064
	Financial Leverage	3.961E6	1.169E6	.389	3.389	.001	.669	1.494
	Size	3.017E8	7.482E7	.450	4.031	.000	.705	1.418

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Keseluruhan Uji Multikolinieritas didapati nilai VIF ada di bawah angka 10 dengan nilai Tolerance $\geq 0,10$. Maka dapat diartikan pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas untuk semua variabel yaitu ROA, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.871E8	1.986E8		1.446	.152
	ROA	-3.688	1.832	-.192	-2.013	.047
	Financial Leverage	3.667E6	789332.977	.524	4.646	.000
	Size	1.194E8	5.054E7	.260	2.363	.020

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Uji Glejser menunjukkan sig tiap-tiap variabel $\leq 0,05$ sehingga menghasilkan nilai sig. sebesar 0,047 untuk *Return on Asset (ROA)*, sig. 0,000 untuk *Financial Leverage*, nilai sig. 0,020 untuk Ukuran Perusahaan (Size). Maka dapat disimpulkan semua variabel terdeteksi adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	0	5.E8	5.31E6	5.285E7
Financial Leverage	99	0	590	85.49	145.321
PBV	99	1.00	7.91E9	7.2848E8	1.48123E9
Size	99	0	7	2.58	2.212
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Uji Statistik Deskriptif memberikan hasil *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi Nilai Perusahaan dari 99 sampel didapat 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI periode tahun 2018-2020 dan didapati rata-rata sebesar 7,284 dengan nilai 1,481 sebagai standar deviasinya.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.189E8	1.730E8		3.577	.001
	ROA	-2.347	2.917	-.084	-.805	.423
	Financial Leverage	1.428E6	1.061E6	.140	1.346	.181

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Persamaan regresi linear berganda yang kita dapatkan dari tabel 4 diatas yaitu:

$$Y = 6,189 - 2,347X_1 + 1,428X_2$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda tersebut menjelaskan sebesar 6,189 merupakan nilai konstanta. Jika variabel Profitabilitas dan *Financial Leverage* memiliki nilai yang tetap maka Nilai Perusahaan sebesar 6,189. Koefisien (X1) Profitabilitas menyatakan jika terdapat pengurangan satu rupiah dari ROA maka akan mengurangi Nilai perusahaan yang ada sebesar -2,347. Koefisien (X2) *Financial Leverage* menyatakan jika Risiko Keuangan perusahaan ada penurunan, sebesar 1,428 akan menambah Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.138	1.37556E9

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, Financial Leverage

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dapat disimpulkan, Adjusted R Square nilainya 0,138 (13,8%). Berdasarkan data Koefisien Determinasi tersebut diambil kesimpulan, besarnya jumlah kontribusi semua variabel independen dengan Nilai Perusahaan serta dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan ialah sebesar 0,138 (13,8%).

Uji T Partial

Tabel 6. Hasil Uji Partial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.736E8	2.940E8		-1.271	.207
	ROA	-2.880	2.713	-.103	-1.062	.291
	Financial Leverage	3.961E6	1.169E6	.389	3.389	.001
	Size	3.017E8	7.482E7	.450	4.031	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t tabel 6 dapat disimpulkan *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai sig. > 0,05 atau 0,291 berarti ROA tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat pengaruh signifikan *Financial leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial sebab mempunyai sig. 0,001. Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan sig. < 0,05 atau 0,000 berarti secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)**Tabel 7. Hasil Uji Moderate Regression Analysis (ROA*Size)**

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.506E8	2.258E8		2.439	.017		
	ROA	-1.047	2.750	-.037	-.381	.704	.986	1.015
	Size	1.472E8	6.889E7	.213	2.137	.035	.952	1.051
	X1M	-5.023E6	2.657E6	-.188	-1.891	.062	.959	1.043

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Didapati hasil dari output tersebut nilai signifikansi untuk variabel interaksi X1M (ROA*Size) > 0,050 yang berarti Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Size* bukan atau tidak bisa menjadi variabel moderasi. Tidak adanya pengaruh moderasi Ukuran Perusahaan terhadap hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Moderate Regression Analysis (Financial Leverage*Size)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.960E8	2.685E8		-.730	.467		
	Financial Leverage	3.925E6	1.139E6	.385	3.447	.001	.695	1.439
	Size	3.055E8	7.656E7	.443	3.990	.000	.704	1.421
	X2M	-4.527E6	3.091E6	-.139	-1.464	.146	.966	1.035

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari hasil output SPSS didapati nilai signifikansi untuk variabel interaksi X2M (*Financial Leverage*Size*) > 0,050 yang berarti Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Size* tidak layak untuk menjadi variabel moderasi. Ukuran Perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis memberikan hasil Profitabilitas di proksikan oleh ROA tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil tersebut sangat relevan dengan penelitian ²⁰menyatakan profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Sehingga diartikan meningkatnya profitabilitas (ROA) tidak menjamin nilai

perusahaan juga akan ikut meningkat. Adanya kegiatan manajemen keuangan yang menjadikan laba terlihat lebih besar membuat investor harus lebih jeli dan tidak disarankan hanya melihat rasio profitabilitas saja sebagai dasar keputusan dalam berinvestasi.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji didapati nilai sig. *Financial Leverage* sebesar 0,001 atau $< 0,050$. Sehingga dapat diartikan secara individual variabel *Financial Leverage* ada pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI periode tahun 2018-2020. Didapati tidak selaras dengan ²¹secara parsial *Financial Leverage* tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diketahui hasil penelitian ini selaras dengan ¹⁰dan ¹¹menunjukkan bahwa *Financial Leverage* didapati berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perputaran persediaan merupakan bagian yang harus diperhatikan, cepat lambatnya pergerakan perputaran persediaan secara langsung akan mempengaruhi laba yang dihasilkan nantinya. Semakin cepat perputaran persediaan dapat dilakukan, maka perolehan laba juga makin besar, begitupun sebaliknya. Kuatnya perputaran persediaan akan membantu perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang maksimal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Dari perhitungan olah data memberikan hasil nilai signifikansi untuk variabel interaksi $X1M$ ($ROA * Size$) $> 0,050$ yang berarti Ukuran Perusahaan diproksikan oleh *Size* tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi). Itu artinya tidak terdapat interaksi Ukuran Perusahaan dengan ROA serta tidak ada hubungan signifikan dengan Nilai Perusahaan, maka variabel Ukuran Perusahaan tersebut merupakan variabel moderator homologizer. Itu berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan kepemilikan aset-aset secara maksimal guna memaksimalkan untung. Hasil ini selaras dengan penelitian ²²yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memoderasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Laba yang besar bisa saja didapatkan dari adanya kompetensi rahasia perusahaan tidak hanya dilihat berdasarkan ukuran perusahaan saja.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel interaksi $X2M$ (*Financial Leverage * Size*) $> 0,050$ berarti Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Size* tidak bisa dijadikan variabel moderasi (bukan variabel moderasi). Ukuran Perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berbeda dari ¹⁴yang menghasilkan bahwa ada pengaruh moderasi namun tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *Leverage* dengan Nilai Perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan dan berpengaruh terhadap struktur modal, utamanya berhubungan dengan kemampuan mendapatkan pinjaman. Secara umum, kemudahan dalam memperoleh pinjaman selaras dengan besarnya nilai serta ukuran

perusahaan sebab hal tersebut akan mempengaruhi nilai aktiva yang akan dijadikan jaminan serta menjadikan bank maupun lembaga keuangan akan lebih mempercayai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diambil kesimpulan pertama, Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, secara individual.

Kedua, terdapat pengaruh signifikan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, secara parsial.

Ketiga, ketidakmampuan variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Terkahir, Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *Size* tidak memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dengan Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Sehingga terdapat implikasi bagi investor yang nantinya berinvestasi pada sektor industri barang konsumsi sebaliknya tidak hanya memperhatikan rasio Profitabilitas, *Financial Leverage*, Nilai Perusahaan serta Ukuran Perusahaan saja, tetapi perlu untuk memperhatikan diluar variabel tersebut. Terutama pada rasio Profitabilitas, dikarenakan rasio profitabilitas khususnya *Return on Asset* pada sektor ini belum cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarina, F. (2018). *Pengantar Bisnis: Pengantar Bisnis* (Issue Pengantar Bisnis dan Akuntansi). Erlangga.
- Suharyadi, & S, K. P. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Utami, D. N. (2020). Kinerja Indeks Sektor. *Www.Idx.Co.Id*.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Scopindo Media Pustaka (ed.)).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmial MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 191–201. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp191-201>
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Nur Utomo, M. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV Jakad Publishing Surabaya.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Tanjung, R. S., & Moeljadi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Kebijakan Pembayaran Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–16.
- Sari, P. P. (2018). Do Foreign Ownership, Financial Leverage, Inflation, and Firm Size

- Influence to Firm Value? Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/md.v2i1.1987>
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Influence of Size Company, Profitability, Leverage, and Institutional Ownership toward The Income Smoothing: Empirical Studies Food and Beverages Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 143–159.
- Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–10.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syahrir, D., E, Y., & M, Y. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. PT Penerbit IPB Press.